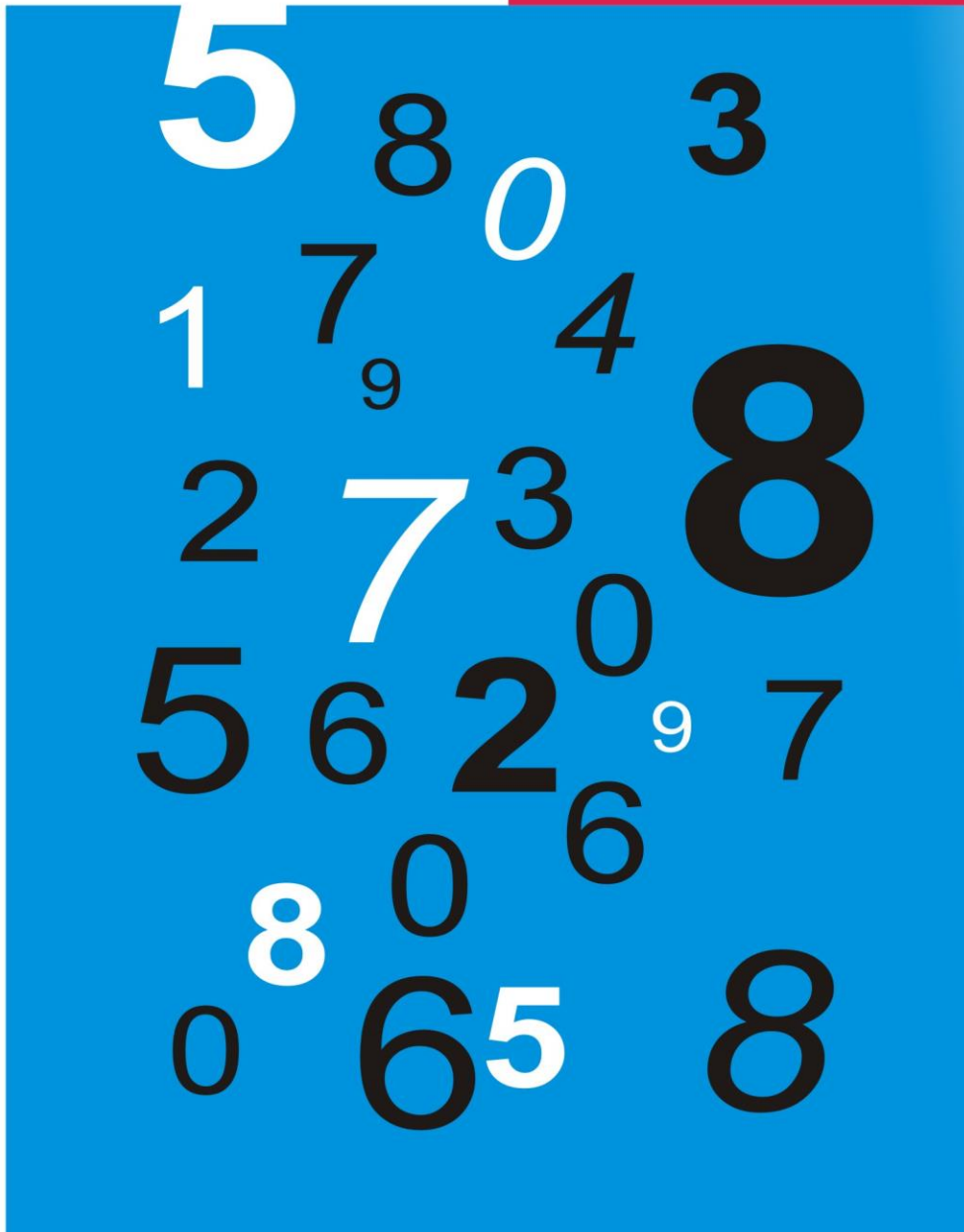


ISSN: 2337-7682

# eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 6. Nomor 2. Nopember 2018



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
STKIP PGRI Jombang

## **REDAKSI**

### **Penanggung jawab :**

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

### **Redaksi:**

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.  
Sekretaris : Abd. Rozak, S.Pd., M.Si  
Safiil Maarif, M.Pd

**Reviewer** : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd ( Bidang Pendidikan Matematika)  
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

### **Mitra Bestari :**

**Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)**

**Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)**

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika

Kampus STKIP PGRI Jombang

Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319

p.matematika.stkipjb@gmail.com

## **PENGANTAR REDAKSI**

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” volume 6 Nomor 2 edisi Nopember 2018.

Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

## DAFTAR ISI

### ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI MAHASISWA PADA MATERI FUNGSI PEMBANGKIT DAN PEMBERIAN SCAFFOLDING

**Novia Dwi Rahmawati<sup>1</sup>, Gunanto Amintoko<sup>2</sup>, Siti Faizah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Hasyim Asy'ari

1 - 5

### PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MODIFIKASI TINGKAH LAKU (BEHAVIORAL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS X DI MA SYARIF HIDAYATULLAH KAB.MOJOKERTO

**Muhammad Zidni Nuron<sup>1</sup>, Ama Noor Fikrati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> SMK Hasyim Asy'ari, <sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

6 - 16

### PENERAPAN PEWARNAAN GRAF DALAM MENENTUKAN JADWAL PENGANGKUTAN SAMPAH DI KOTA MOJOKERTO

**Rezeki Nurjannah<sup>1</sup>, Ririn Febriyanti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> MI Nurul Huda 1 Mojokerto, <sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

17 - 22

### PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING KELAS IV SDN 3 BANGOREJO BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016-2017

**Riyanto Eko Wiyono**

SDN 3 Bangorejo Banyuwangi

23 - 33

### EFEKTIFITAS PENDEKATAN PEMBELAJARAN RME (*REALISTIS MATHEMATIC EDUCATION*) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

**Mustoinah<sup>1</sup>, Safiil Maarif<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> SMK Gajah Mada Sambong Dukuh, <sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

34 - 41

### HAMBATAN MAHASISWA DALAM MEMBANGUN BUKTI MATEMATIS BERDASARKAN KERANGKA TOULMIN

**Ulumul Umah**

Jurusan Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum

42 - 52

**APERSEPSI DALAM PEMBELAJARAN KAITANNYA DENGAN KESIAPAN DAN HASIL BELAJAR**

**Umi Hanik<sup>1</sup>, Nawang Wulan<sup>2</sup>, Mutmainah<sup>3</sup>**

53 - 59

Universitas Trunojoyo Madura

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I SDN PESANTREN TEMBELANG JOMBANG MELALUI PERMAINAN DAKON**

**Artining Wahyu**

60 - 68

SDN Pesantren Tembelang Jombang

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN POHON HITUNGUNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II SDN PESANTREN TEMBELANG JOMBANG TAHUN 2017/2018**

**Sri Wicamari**

69 - 77

SDN Pesantren Tembelang Jombang

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMPN 1 BARENG**

**Ani Prastianingsih<sup>1</sup>, Slamet Boediono<sup>2</sup>**

78 - 83

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI JOMBANG

## KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika.
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *softwere* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
  - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
  - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui email [p.matematika.stkipjb@gmail.com](mailto:p.matematika.stkipjb@gmail.com) dan konfirmasi ke redaksi setelah pengiriman.
  - c. Sistimatika penulisan :
    - 1). Hasil penelitian
      - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
    - 2). Hasil non penelitian
      - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

## APERSEPSI DALAM PEMBELAJARAN KAITANNYA DENGAN KESIAPAN DAN HASIL BELAJAR

Umi Hanik<sup>1</sup>, Nawang Wulan<sup>2</sup>, Mutmainah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Trunojoyo Madura

<sup>1)</sup> umy\_tenmat@yahoo.com, <sup>2)</sup> Nawangmath@gmail.com, <sup>3)</sup> mutmainah.zainul@yahoo.com

**Abstrak:** Sebagai salah satu unsur dalam kegiatan pembelajaran, apersepsi sering kali diabaikan keberadaannya. Dengan memberikan apersepsi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan belajar mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Matematika Sekolah Dasar. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest*. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Teknik pengambilan data dilakukan dengan tes dan dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial melalui *t-test* dua sampel independen. Sedangkan teknik pengambilan data dengan angket dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan 1) kesiapan belajar kelas eksperimen dan kontrol dalam kategori sangat baik, dan 2) pengujian hipotesis melalui *t-test* sampel independen menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,2801 < 1,7139$ ) sehingga memberi arti bahwa  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian apersepsi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Matematika Sekolah Dasar Universitas Trunojoyo Madura.

**Kata Kunci:** *Apersepsi, kesiapan belajar, dan hasil belajar.*

### PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari implementasi sebuah kurikulum sehingga keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu berhasilnya implementasi kurikulum tersebut. Kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup—hendaknya dilaksanakan secara sistematis dan terarah.

Apersepsi merupakan salah satu unsur dalam kegiatan pembelajaran yang sangat penting karena memiliki beberapa manfaat antara lain: 1) pengalaman baru akan mudah diterima jika dikaitkan dengan pengalaman lama yang telah dimiliki oleh peserta didik

sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif, 2) pengalaman lama yang dimiliki akan memberikan warna bagi pengalaman baru sebagai satu kesatuan yang integral dalam memodifikasi perilaku baru, 3) menumbuhkembangkan minat (*interest*) dan perhatian (*attention*) dalam belajar, sehingga keterbukaan untuk menerima pengalaman baru dalam belajar lebih siap dan menyenangkan, dan 4) apersepsi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga memberikan *input* untuk terjadinya *mental revolution* dan motif untuk berprestasi (Suhana, 2014: 23).

Jika merujuk pada pendapat Suhana tentang manfaat apersepsi, seharusnya banyak

pendidik yang tidak mengabaikan apersepsi dalam pembelajaran. Namun fakta di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda. Berdasarkan observasi, beberapa dosen sering tidak melakukan apersepsi. Selanjutnya dari hasil wawancara, dosen yang tidak melakukan apersepsi mengungkapkan alasannya yaitu untuk efisiensi waktu dan menganggap bahwa mahasiswa mampu untuk menerima materi perkuliahan tanpa pemberian apersepsi. Mahasiswa dianggap mampu menelaah materi prasyarat perkuliahan secara mandiri.

Pemberian apersepsi pada proses pembelajaran disinyalir memberikan kontribusi positif pada kesiapan belajar peserta didik. Kesiapan belajar diartikan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam proses belajar (Slameto, 2013:113). Agar mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan baik, peserta didik perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik, psikis maupun kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar.

Apersepsi berkaitan dengan hasil belajar (*achievement*), dimana hasil belajar merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial yang dimiliki peserta didik. Penguasaan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan sikap maupun ketrampilan motorik. di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan pada mata

pelajaran. Dimana hasil belajar tersebut bisa berbentuk angka-angka ataupun huruf. seperti angka dari 0 sampai 10, dan huruf A, B, C, dan D (Sukmadinata, 2007: 102-103). Pemberian apersepsi diduga memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Jika diberikan apersepsi maka hasil belajar akan tinggi.

Sehingga dari paparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang apersepsi kaitannya dengan kesiapan belajar dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan belajar mahasiswa dan untuk mengetahui pengaruh adanya pemberian apersepsi terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Matematika SD.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) karena tidak semua variabel dapat dikontrol. Ada beberapa variabel yang sebenarnya dapat mempengaruhi hasil penelitian tetapi tidak dapat dikontrol secara menyeluruh.

Sesuai dengan jenis penelitian yang telah dikemukakan, maka rancangan penelitian ini adalah desain pretes-postes dua kelompok seperti dalam Tabel 1 berikut.



**Tabel 1 Rancangan Penelitian**

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	$\square_1$	$\square$	$\square_2$
Kontrol	$\square_1$	$\square$	$\square_2$

**2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa dengan tahun masuk 2015/2016 prodi PGSD UTM. Sampel dipilih secara random, dari 4 kelas dipilih kelas 4C sebagai kelas eksperimen dan 4D sebagai kelas kontrol.

**3. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di prodi PGSD UTM selama 3 minggu mulai 3 April 2017 hingga 21 April 2017.

**4. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) lembar tes hasil belajar, dan 2) lembar angket kesiapan belajar. Bentuk tes hasil belajar berupa uraian (subjektif) yang sudah dikembangkan dalam tahap ujicoba.

**5. Teknik Analisis Data**

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Angket respon kesiapan belajar dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif melalui penghitungan persentase, kemudian diinterpretasikan dalam kategori tidak baik, baik dan sangat baik. Sedangkan tes hasil belajar dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial. Hal ini dilakukan untuk

menguji ada tidaknya pengaruh pemberian apersepsi dalam pembelajaran. Uji yang digunakan adalah uji-t sampel independen.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian****1. Analisis Angket Kesiapan Belajar Mahasiswa**

Hasil rata-rata akhir prosentase kesiapan belajar mahasiswa kelas kontrol adalah 92% sehingga masuk dalam kriteria sangat baik. Sedangkan rata-rata akhir prosentase kesiapan belajar mahasiswa kelas eksperimen 98% sehingga juga masuk dalam kriteria sangat baik. Hasil tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama memiliki kesiapan belajar yang sangat tinggi.

**2. Analisis Tes Hasil Belajar Mahasiswa Uji Normalitas**

Dalam menentukan normalitas data, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data**

	Jenis	D hitung	D tabel
Pretes	Eksperimen	0.2623	0.264
	Kontrol	0.2637	0.264
Postes	Eksperimen	0.2612	0.264
	Kontrol	0.2639	0.264

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai D hitung  $\leq$  D tabel.

## Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa populasi berdistribusi normal, uji berikutnya adalah uji homogenitas. Hasil analisis disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas**

Jenis		F hitung	F tabel
Pretes	Eksperimen	0.952	4.28
	Kontrol		
Postes	Eksperimen	1.074	4.28
	Kontrol		

Dari tabel di atas, sudah jelas bahwa nilai  $F_{hitung}$  pretes dan postes untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol kurang dari  $F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima. Artinya, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varian data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari kedua sampel setelah diberi perlakuan. Hasil analisis disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis**

Kelas	t hitung	t tabel
Eksperimen	-0,2612	1.7138
Kontrol		

Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh pemberian apersepsi terhadap hasil belajar.

## Pembahasan

Respon kesiapan belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama menunjukkan bahwa mahasiswa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kesiapan belajar yang sangat baik. Dari kelas kontrol memperlihatkan bahwasannya ketika diberi perlakuan berupa pembelajaran tanpa disertai pemberian apersepsi, mahasiswa merasakan pentingnya mempelajari materi segitiga dan jajargenjang kelas 4 SD, merasa tertarik untuk mempelajarinya dan merasakan mudah mempelajarinya materi tersebut. Jadi bisa dikatakan tanpa pemberian apersepsi, mahasiswa memiliki kesiapan belajar yang sangat baik. Hal tersebut bertolak belakang dengan teori hukum belajar yang diungkapkan oleh Thorndike yaitu tentang koneksionisme. Menurut hukum ini, stimulus dan respon akan mudah terbentuk jika ada kesiapan dalam diri individu. Individu akan merespon dengan cepat stimulus yang datang manakala siswa (mahasiswa) memiliki kesiapan. Sebaliknya individu tidak akan merespon stimulus jika individu belum memiliki kesiapan (dalam Sanjaya, 2009: 239).

Jika diartikan, individu akan lebih mudah merespon pengetahuan selanjutnya jika ada rangsangan berupa pengetahuan sebelumnya. Dalam penelitian ini, mahasiswa akan lebih mudah mempelajari materi segitiga dan jajargenjang kelas 4 SD jika ada apersepsi berupa pengetahuan tentang materi persegi dan persegi panjang sebelumnya.

Sedangkan dari hasil analisis inferensial diperoleh suatu kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada perbedaan hasil belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan disertai pemberian apersepsi dan pembelajaran tanpa disertai pemberian apersepsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian apersepsi pada tahap pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran tidak memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa.

Hasil analisis statistik tersebut tidak lantas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh pemberian apersepsi terhadap hasil belajar mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga berpikir menghilangkan apersepsi pada tahap pendahuluan. Dimana hal tersebut sama artinya mematahkan teori-teori tentang fungsi apersepsi, diantaranya bahwa prinsip apersepsi penting untuk penguatan struktur otak (Sudjana, 2016: 233). Selain itu menurut Sumantri (2015), manfaat dari kegiatan awal adalah untuk: 1) memfokuskan perhatian peserta didik dan menciptakan ketertarikan, 2) merangsang pemikiran peserta didik, 3) mengungkap pengalaman awal yang dimiliki oleh peserta didik, 4) memotivasi peserta didik mempelajari materi, 5) memahami tujuan pembelajaran, dan 6) mengingatkan pada kesepakatan kelas.

Jika ditelaah, sebenarnya ada faktor-faktor yang mungkin dapat menyebabkan tidak adanya perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen, diantaranya, pertama,

mahasiswa masih mengingat materi Segitiga dan Jajargenjang Kelas 4 SD yang telah diterima di bangku sekolah dasar. Ingatan tentang materi tersebut masuk dalam ingatan jangka panjang (*long term memory*). Ingatan jangka panjang adalah bagian dari sistem ingatan manusia dimana dapat menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lama. Ingatan jangka panjang tersebut diperkirakan mempunyai daya tampung yang tidak terbatas, baik dari segi jumlah informasi yang dapat disimpan maupun dari segi lama waktunya informasi akan disimpan (Djiwandono, 2009: 155).

Kedua, adanya pengulangan-pengulangan materi di jenjang berikutnya. Di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU), materi segitiga dan jajargenjang menjadi materi pendukung dan sebagian menjadi materi utama. Dalam Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, materi tersebut muncul di beberapa jenjang dengan standar kompetensi diantaranya, 1) kelas VII semester 2: memahami konsep segi empat dan segitiga serta menentukan ukurannya, 2) kelas VIII semester 1: menggunakan teorema Pythagoras dalam pemecahan masalah, 3) VIII semester 2: memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian-bagiannya serta menentukan ukurannya, 8) VIII semester 2: memahami kesebangunan bangun datar dan penggunaannya dalam pemecahan masalah, memahami sifat-sifat tabung, kerucut dan bola

serta menentukan ukurannya, 4) kelas X semester 2: menentukan kedudukan, jarak, dan besar sudut yang melibatkan titik, garis, dan bidang dalam ruang dimensi tiga, 5) dll.

Kondisi tersebut senada dengan teori belajar *koneksionisme* tentang hukum belajar yang dikembangkan Thorndike. Salah satu hukum belajar tersebut adalah hukum latihan (*law of exercise*)—yang menjelaskan kemungkinan kuat dan lemahnya hubungan stimulus (S) dan respon (R). Hubungan antara S dan R akan menjadi semakin kuat dengan makin sering R dilaksanakan terhadap S yakni dengan latihan berkali-kali (*law of use*). Sebaliknya hubungan S dan R akan semakin melemah jika latihan tidak dilanjutkan atau dihentikan (*law of disuse*) (dalam Sanjaya, 2009:239; Djiwandono, 2009: 127).

Ketiga, dosen menjelaskan dengan baik materi segitiga dan jajargenjang kelas 4 SD sehingga mahasiswa merasa paham yang berimbas pada kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dosen. Hal ini senada dengan penjelasan Suyono (2016) bahwa guru (dalam hal ini dosen) dapat saja sebagai motivator, mediator, atau fasilitator, tetapi tidak akan pernah lepas dari fungsinya sebagai *explainer* (pemberi penjelasan). Kemampuan guru (dosen) dalam menjelaskan sesuatu, pokok bahasan atau konsep tertentu dengan jelas, jernih, gamblang, teratur, sistematis, menarik perhatian, sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik sehingga mampu diterima oleh

siswanya dengan baik, akan meningkatkan penghargaan dan rasa percaya siswa (mahasiswa) pada guru (dosen).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan: 1) kesiapan belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam kategori sangat baik, dan 2) tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian apersepsi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar. Hasil tersebut kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal yakni: 1) mahasiswa masih mengingat materi Segitiga dan Jajargenjang Kelas 4 SD yang telah diterima di bangku sekolah dasar, 2) adanya pengulangan-pengulangan materi di jenjang berikutnya, 3) dosen menjelaskan dengan baik materi segitiga dan jajargenjang kelas 4 SD sehingga mahasiswa merasa paham yang berimbas pada kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dosen.

### **Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikaji lebih dalam untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak adanya pengaruh pemberian apersepsi terhadap hasil belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum 2006 untuk SMA/MA*
- Pusat Bahasa. 2011. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*”. Diakses tanggal 21 November 2017. <https://kbbi.web.id/>

- Mustaqim, Burhan dan Astuty, Ary. 2008. *Ayo Belajar Matematika untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sudjana, Nana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi: Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Pendidikan Sekolah Dasar*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP*. Tanpa Kota: Matapena
- Suyono & Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.